

BAB 1

PENDAHULUAN

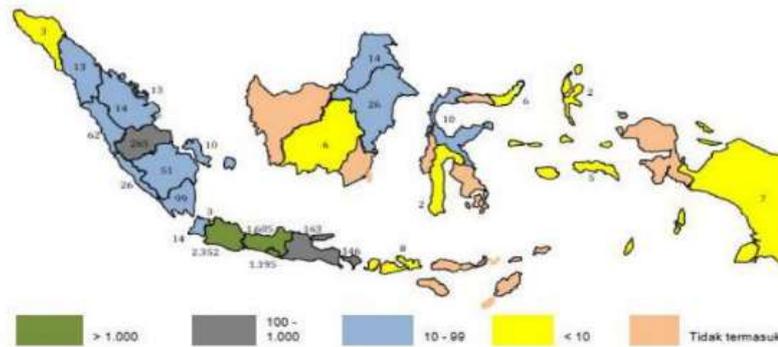
1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis saat ini ditandai dengan persaingan yang ketat dalam perdagangan, industri, dan manufaktur. Terobosan era globalisasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong sektor korporasi menuju perdagangan bebas yang semakin terbatas, yang berdampak pada hal tersebut. Jumlah barang yang dijual oleh perusahaan dengan merek, model, kualitas, dan harga saingan juga meningkatkan daya saing di pasar dunia. Pelaku bisnis harus memahami tuntutan dan keinginan pelanggan jika ingin mempertahankan tingkat persaingan yang sehat. (2002)(Gaspersz, 2001)

Hubungan seorang pebisnis dengan pelanggan dan barang yang dijualnya tidak dapat dipisahkan. Pelanggan menginginkan barang yang mereka beli dalam kondisi baik dan terjamin dengan harapan akan memenuhi permintaan mereka dan membawa kepuasan. Untuk dapat bersaing di pasar, maka pengusaha harus memperhatikan dan menjaga kualitas barang yang dibuat agar terjamin dan diterima oleh konsumen.

Bagi pemilik bisnis, kualitas suatu produk memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa cepat manufaktur bekerja dan seberapa puas pelanggan. Karena kualitas produk memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen, pengusaha yang mengabaikannya berisiko merusak diri mereka sendiri dan sektor yang mereka ikuti. Oleh karena itu, pengusaha harus terus memantau dan mengelola proses produksi produk untuk memastikan bahwa terus memenuhi kriteria yang ditetapkan. oleh bisnis. Kontrol dan pemantauan kualitas yang cermat akan memberikan efek yang baik pada industri, seperti meminimalkan atau bahkan menghilangkan kerusakan atau kekurangan produk. (Chalida Hanoum Tejanagara et al., 2022)

Sektor industri batik di Indonesia tersebar di beberapa wilayah. Adapun peta persebaran industri batik di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini



Gambar 1. 1 Peta Persebaran Industri Batik di Indonesia Menurut Jumlah Industri.
(Sumber: Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia dalam (Siregar et al., 2020)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa Pulau Jawa sebagai penghasil batik terbesar dengan jumlah 5.332 industri, dimana diantaranya tersebar di Provinsi Jawa Barat (2.352), Jawa Tengah (1.605), Daerah Istimewa Yogyakarta (1.195), Jawa Timur (163), Banten (14), dan Daerah Khusus Ibukota Jakarta (3) (Siregar et al., 2020). Bisnis batik terbagi menjadi beberapa segmen yang saling bersaing untuk menyediakan dan menjaga kualitas produk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Ciri khas suatu barang atau jasa adalah kemampuannya untuk memenuhi permintaan pelanggan. (Kusumawati & Fitriyeni, 2017). Dengan memberikan mutu terbaik kepada konsumen, reputasi perusahaan akan meningkat. Pengendalian mutu menjadi hal yang penting untuk menjaga dan meningkatkan mutu dalam sektor industri batik. Pengendalian mutu diyakini mampu membantu perusahaan memenangkan persaingan bisnis. Dengan menerapkan pengendalian mutu, diharapkan dapat membantu perusahaan meningkatkan mutu produknya dengan mengendalikan produk cacat hingga mencapai tingkat nol produk cacat (*zero defect*) (Ratnadi & Suprianto, 2016). Kualitas barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan akan meningkat dengan pengendalian kualitas yang efektif.

Karena batik memang lebih dari sekedar aset budaya, namun juga dapat berdampak positif bagi perekonomian sektor tekstil Indonesia. Alhasil, batik di Indonesia merupakan budaya yang harus dilindungi dan

dijaga. Terdapat beberapa batik ternama yang sudah besar di Indonesia seperti batik keris keris yang sudah memiliki 125 gerai di seluruh Indonesia, batik danar hadi, batik semar dan masih banyak lagi. Pada masing-masing merk batik tersebut yang pastinya mereka memiliki keautentikan produk / motif batik tersendiri yang tidak luput dari hasil produksi dari berbagai pengrajin batik di seluruh Indonesia salah satunya kota Pekalongan dengan julukan kota batik , penghasil batik untuk supply di seluruh Indonesia.

UMKM A adalah industri yang didirikan oleh seorang remaja lulusan SMA yang berasal dari pekalongan dengan melihat peluang baik dari kota asal dia yaitu batik tulis khas pekalongan pada tahun 2016 yang terletak di Pekalongan dengan 23 fulltime dan 27 part time . UMKM A memiliki visi misi mendukung dan mendorong nilai perekonomian daerah dengan mengangkat nilai budaya serta mempekerjakan pembatik sekitar . UMKM A memproduksi batik tulis asli pekalongan yang hasil produknya akan dikirim ke beberapa toko besar di wilayah luar pekalongan itu sendiri seperti Jakarta,semarang dan Surabaya. Pada produksi ini terdapat motif banji dengan ukuran kain 150 x150 cm dengan jenis bahan kain katun.



Gambar 1. 2 Kain Batik Motif Banji Ukuran 150x150 cm
(Sumber: Pengumpulan Data, 2023)

Pada dasarnya setiap produksi kain batik lain juga mengutamakan kualitas , UMKM A juga mengutamakan kualitas dari produknya agar dapat memenuhi kepuasan konsumen. Namun pada proses produksinya adanya kecacatan produk merupakan hal yang sulit untuk dihindari dari apapun salah satu faktornya, proses produksi yang dilakukan secara manual. Berikut ini adalah data berupa total produksi 2.152 batik tulis dengan motif

banji serta jumlah produk cacat 64 pada produksi di UMKM A selama 4 bulan yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi dan produk cacat batik tulis UMKM A Pada Bulan Oktober 2022 s.d Januari 2023

Bulan	Total Produksi	Total Kecacatan
Oktober	460	17
November	487	13
Desember	555	12
Januari	650	22
Total	2152	64

(Sumber: Pengumpulan Data, 2023)

Menurut data yang disebutkan di atas, sangat sulit untuk mencegah kekurangan atau masalah pada suatu produk dalam keadaan sebenarnya. Kontrol kualitas, salah satu metode untuk memastikan bahwa item mengikuti kriteria yang ditentukan, dapat mengurangi hal ini. Salah satu metode pemecahan masalah yang dapat dikontrol secara statistik adalah pengendalian kualitas statistik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas topik penelitian ini yaitu “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Batik Tulis Dengan Metode *Statistical Quality Control* Pada UMKM A”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disajikan, permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Apa jenis kecacatan yang paling dominan terjadi pada produk batik tulis di UMKM A?
2. Apa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecacatan pada produk batik tulis di UMKM A?
3. Bagaimana model hubungan antara faktor-faktor produksi dengan penyebab tingkat kecacatan produk ?
4. Bagaimana cara meminimalisir adanya kecacatan pada produk batik tulis di UMKM A ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi jenis kecacatan yang paling dominan pada produk batik tulis di UMKM A.
2. Menganalisis penyebab kecacatan pada produk batik tulis di UMKM A.
3. Menemukan hubungan antara factor-faktor penyebab kecacatan dengan kecacatan produk.
4. Mengusulkan tindakan pengendalian kualitas untuk mengurangi kecacatan pada produk batik tulis di UMKM A.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkungnya diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di UMKM A yang berlokasi di pekalongan, Jawa Tengah dalam kurun waktu 4 bulan terakhir pada bulan Oktober 2022-Januari 2023.
2. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Statistical Quality Control*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi UMKM
Penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengambil keputusan untuk peningkatan kualitas produk dan pengurangan kecacatan.
2. Bagi Peneliti
Untuk Akademisi meningkatkan kapasitas siswa untuk mengintegrasikan teori yang dipelajari di perguruan tinggi sebelum bergabung dengan dunia kerja, khususnya dalam hal perencanaan eksperimen dan kontrol kualitas. Selain itu, sebagai bagian dari program sarjana Teknik Industri UPN Veteran Jakarta
3. Bagi Perguruan Tinggi

Mahasiswa yang mempelajari teknik industri dapat memanfaatkan informasi di perpustakaan sebagai bahan referensi, khususnya untuk pengendalian kualitas dan perancangan eksperimen.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1

Dalam BAB 1 gambaran umum tentang pokok-pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dari penelitian, dan sistematika dari penulisan laporan penelitian ini.

BAB 2

Dalam BAB 2 informasi ini dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, tesis lama, dan artikel.

BAB 3

Dalam BAB 3 ini dijelaskan tentang prosedur pelaksanaan dalam penelitian seperti metode serta alur yang digunakan pada penelitian ini.

BAB 4

Dalam BAB 4 ini berisikan hasil pengumpulan serta pengolahan data primer maupun sekunder serta hasil analisis dari perhitungan yang telah dilakukan menggunakan metode *Statistical Quality Control (SQC)*.

BAB 5

Dalam BAB 5 ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan serta memberikan rekomendasi tentang bagaimana melanjutkan kemajuan untuk lebih lanjut